 ISBN : 978-602-607822-3

KINERJA REPRODUKSI DOMBA LOKAL DALAM MENDUKUNG PENYEDIAAN BAKALAN BERKUALITAS DI KABUPATEN TEGAL

Subiharta dan Pita Sudrajad
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah
e-mail: subiharta@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Tegal dikenal sebagai daerah dengan populasi ternak domba tertinggi di Jawa Tengah. Hal ini terkait dengan kuliner sate domba yang menyebar hampir di setiap pelosok desa di Kabupaten Tegal. Informasi dari Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tegal, dalam sebulan diperlukan berkisar 1.000 ekor domba untuk dipotong jadi bahan kuliner sate. Menyadari hal tersebut penyediaan bakalan domba berkualitas menjadi penting. Pengkajian inovasi perbibitan domba lokal, dalam hal ini peranakan Domba Ekor Gemuk di Kabupaten Tegal telah diintroduksikan pada Kelompok Makmur Jaya di Desa Kesuben Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Dalam pengkajian ini, sejumlah 50 ekor domba dipelihara bekerjasama dengan 10 orang peternak yang masing ï masing menerima 5 ekor peranakan Domba Ekor Gemuk terdiri 4 ekor betina dan 1 ekor jantan. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa dengan pola pemeliharaan intensif dan sistem perkawinan alam, peranakan Domba Ekor Gemuk mampu mencapai kinerja reproduksi yang optimal. Kinerja reproduksi selama pengamatan 18 bulan menunjukkan telah terjadi 2 kali periode beranak. Pada periode anak pertama telah lahir 43 ekor (25 ekor betina dan 18 ekor jantan) atau naik 86%. Sedang pada periode kelahiran kedua sebanyak 29 ekor (14 ekor betina dan 15 ekor jantan) atau bertambah 58%. Total populasi domba hingga akhir pengkajian sebanyak 104 ekor atau >2 kali lipat dari populasi awal. Pemeliharaan peranakan domba ekor gemuk secara intensif di masyarakat mampu mendukung ketersediaan bakalan domba yang siap dipotong..

Kata Kunci: kinerja reproduksi, peranakan domba ekor gemuk, bakalan.

1. PENDAHULUAN

Domba merupakan ternak yang memiliki sifat toleransi yang tinggi terhadap bermacam-macam pakan hijauan serta mempunyai daya adaptasi yang baik terhadap berbagai keadaan lingkungan, sehingga domba dapat berkembang di berbagai daerah. Pengembangan domba mempunyai prospek yang baik karena disamping untuk memenuhi kebutuhan daging di dalam negeri, domba juga memiliki peluang sebagai komoditas ekspor. Oleh karena itu bibit domba merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan dan mempunyai nilai strategis dalam upaya pengembangannya secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil survei struktur usaha ternak domba tahun 2017, menunjukkan bahwa struktur usaha peternakan domba untuk kepemilikan skala kecil (1-4 ekor) sebanyak 27,99%, skala medium (5-19 ekor) 60,03%, dan skala besar (20 ekor atau lebih) 11,98% (BPS, 2017). Sedang berdasarkan statistik, populasi domba berkembang pesat di Indonesia selama 5 tahun terakhir (2014 ï 2018). Kenaikan tersebut mencapai angka sebesar 7,5%, tetapi berbanding terbalik dengan di Jawa Tengah yang mengalami penurunan sebesar 0,031% atau populasi tahun 2018 sebesar 2.935.355 ekor. Di Jawa Tengah, angka statistik menunjukkan populasi domba tertinggi berada di Kabupaten Temanggung diikuti Kabupaten Tegal sebesar 193.978 ekor (BPS Provinsi Jawa